

## Memperkuat Budaya Penelitian di Tengah Keterbatasan



Sejumlah dosen Universitas Malikussaleh mengikuti pelatihan metodologi penelitian di Sabang, 4-6 Desember 2020. Foto: Ayi Jufridar

























BUDAYA meneliti merupakan inti sari dari pelaksanaan pendidikan tinggi yang peka terhadap berbagai fenomena dan perubahan lingkungan. Untuk itu, seorang tenaga pendidik harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan diperkuat dengan semangat untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat agar keberadaan kaum terdidik menjadi *rahmatanlil' alamin*.

Demikian antara lain substansi dari pelaksanaan Workshop Metodologi Riset di Sabang, Aceh, 4 – 6 Desember 2020, yang diikuti puluhan dosen muda dan beberapa dosen senior dari Universitas Malikussaleh. Tiga pembicara yang hadir bersinergi menyampaikan materi yang saling mendukung. Ibarat sebuah buku, materi yang mereka sampaikan ada bab-bab yang saling berkesinambungan sehingga ada lubang besar jika tidak mendengar penjelasan dari satu pemateri. Kalau diibaratkan puzzle, ada lubang kosong jika mengabaikan salah satu penjelasan narasumber.

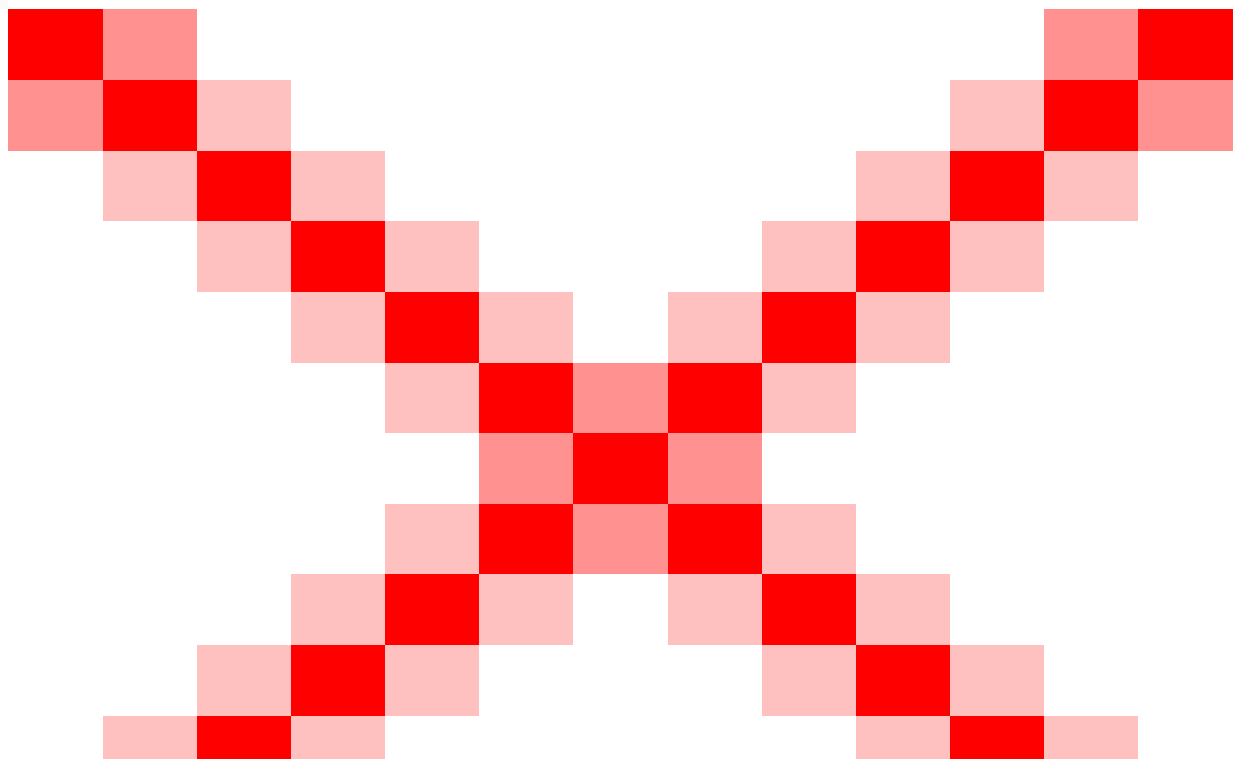
Dr Nandi Haerudin, misalnya. Dosen Universitas Lampung tersebut tampil di sesi pertama, lebih banyak memaparkan secara filosofis tentang peneliti dan tujuan meneliti. Tidak hanya melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya menjadikan Universitas Malikussaleh menjadi kampus unggul serta memberikan solusi terhadap permasalahan di tengah masyarakat.

Nandi yang mengambil program doktoral di Universitas Gadjah Mada menyampaikan materi yang sejalan dengan tujuan tema pelatihan dan tujuan Universitas Malikussaleh menjadi kampus unggul berbasis potensi lokal. Menurutnya, untuk menjadi unggul harus memiliki sumber daya unggul, manajemen unggul, dan produknya juga unggul.

“Seorang peneliti itu, sesuai namanya, harus teliti. Mampu membedakan opini dan fakta, memiliki rasa ingin tahu, dan peduli terhadap permasalahan lingkungan dan masyarakat,” papar Nandi dalam pelatihan yang dipandu Dr Khalsiah.

Sementara, Prof Dr Husni Husin dari Universitas Syiah Kuala lebih banyak menyampaikan materi tentang trik dan tips agar proposal penelitian bisa gol. Prof Husni mengingatkan para peserta agar tidak menunda-nunda dalam menyiapkan proposal.

“Ketika ada ide, langsung tulis, cari referensi, buat *road map* penelitian, dan simpan dalam folder khusus. Ketika waktu mengajukan proposal sudah tiba, kita tidak lagi terburu-buru,” jelas Husni yang mengkritisi kebiasaan menyiapkan proposal menjelang berakhirnya tenggat.



**Tanggal:** 07 December 2020

**Post by:** [ayi](#)

**Kategori:** [Feature](#),

**Tags:** [Unimal](#), [Aceh](#), [Unimal Hebat](#), [Pengabdian Masyarakat](#), [Pelatihan](#),